

MANAJEMEN STRATEGI DALAM MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS ISLAM SISWA MELALUI PROGRAM TADARLING (TADARUS KELILING)

Ach. Nur Arif As'adul Izza^{1*}, Supriyanto², Erny Roesminingsih³, Mohammad Syahidul Haq⁴, Kaniati Amalia⁵

Universitas Negeri Surabaya^{1,2,3,4,5}

E-mail: achizza.22044@mhs.unesa.ac.id*

Article History	Received	Accepted	Published
	2026-03-28	2026-04-13	2026-04-17

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen strategi sekolah dalam membangun karakter religius Islam siswa melalui program Tadarus Keliling (Tadarling) di SMP Muhammadiyah 17 Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategi program Tadarus Keliling dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu formulasi, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap formulasi, program dirancang berdasarkan visi dan misi sekolah dalam membentuk generasi Qur'ani yang berakhlakul karimah. Tahap implementasi meliputi kegiatan tadarus Al-Qur'an, pembukaan oleh siswa, penyampaian kajian keislaman, serta pelaksanaan kegiatan secara bergilir di rumah siswa. Program ini menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, empati, cinta Al-Qur'an, dan mempererat ukhuwah Islamiyah. Tahap evaluasi dilakukan melalui monitoring kehadiran, pengamatan perilaku siswa, serta evaluasi berkala untuk perbaikan program. Secara umum, program Tadarling memberikan dampak positif dalam membentuk karakter religius Islam siswa dan memperkuat sinergi antara sekolah dan orang tua.

Kata Kunci: manajemen strategi, karakter religius Islam, tadarus keliling, pendidikan karakter.

Abstract

This study aims to analyse the school's strategic management in fostering students' Islamic religious character through the Tadarus Keliling (Tadarling) programme at SMP Muhammadiyah 17 Surabaya. This study employs a qualitative approach using a case study design. Data collection techniques included observation, semi-structured interviews, and documentation. The results of the study indicate that the strategic management of the Tadarus Keliling programme is implemented through three stages: formulation, implementation, and evaluation. During the formulation stage, the programme is designed based on the school's vision and mission to shape a Qur'anic generation with noble character. The implementation stage includes Qur'an recitation activities, opening remarks by students, the delivery of Islamic studies, and the rotation of activities among students' homes. This programme instils values of discipline, responsibility, empathy, love for the Qur'an, and strengthens Islamic brotherhood. The evaluation stage is carried out through monitoring attendance, observing student behaviour, and periodic evaluations to improve the

programme. Overall, the Tadarling programme has a positive impact on shaping students' Islamic religious character and strengthening the synergy between the school and parents.

Keywords : *strategic management, islamic religious character, circulating quran reading, character education*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung secara sadar dan sistematis dalam konteks institusi formal seperti sekolah dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Esensi dari pendidikan terletak pada pemberian bekal berupa pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan pengalaman yang membantu individu dalam menggali serta mengembangkan potensi dan minatnya secara maksimal (Khoiriah et al., 2023). Pendidikan juga memegang peranan vital dalam mendorong kemajuan suatu negara, karena melalui pendidikan, siswa dapat memperoleh pengetahuan, membentuk sikap, dan meningkatkan keterampilan secara berkelanjutan. Beberapa ahli juga mengemukakan pandangannya mengenai pendidikan. Prof. Dr. M. J. Langeveld, misalnya, menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses pemberian bimbingan spiritual kepada individu yang masih membutuhkannya. Sementara itu, Prof. Zaharai Idris menekankan bahwa pendidikan adalah sebuah aktivitas komunikasi yang terarah antara orang dewasa dan peserta didik baik secara langsung maupun melalui media dengan tujuan mendukung pertumbuhan anak secara utuh. Dengan demikian, pendidikan dapat dimaknai sebagai suatu proses esensial dalam pembentukan karakter dan peningkatan kapasitas manusia di berbagai aspek kehidupan (Rahman et al., 2022).

Penjelasan di atas memberikan ketegasan bahwa sektor pendidikan tidak harus melalui pembelajaran ilmu pengetahuan tetapi juga sangatlah penting diterapkan dengan menanamkan karakter, akhlak dan moral pada siswa. Menurut Ki Hadjar Dewantara dalam kongres taman siswa di tahun 1930 menyampaikan bahwa Pendidikan pada umumnya merupakan usaha untuk mengembangkan moral, intelektual, dan fisik anak (Annur et al., 2023). Memasuki abad ke-21, upaya pembentukan karakter menghadapi berbagai dinamika baru yang dipicu oleh pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan global yang semakin cepat di era modern turut memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter individu dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan yang signifikan dalam bidang teknologi dan ilmu pendidikan memberikan dampak besar terhadap perkembangan individu. Dalam konteks ini, kemajuan teknologi memiliki potensi untuk memengaruhi kondisi mental dan psikologis anak. Namun, tanpa disertai dengan landasan yang kuat berupa pemahaman terhadap norma, etika, dan adab, perkembangan tersebut justru dapat membawa dampak negatif. Dampak dalam kemajuan teknologi dapat mengikis karakter yang ada di suatu negara, karena rasa anak untuk mengetahui penggunaan alat teknologi seperti internet sehingga anak secara tidak sengaja ataupun di sengaja dapat melihat hal-hal yang negatif seperti gambar pornografi. dalam permasalahan tersebut kemajuan teknologi secara tidak langsung dapat merusak karakter anak bangsa (Fahmi & Susanto, 2018).

Pesatnya perkembangan teknologi tidak selalu diiringi dengan kemampuan siswa dalam memanfaatkannya secara bijak. Salah satu contohnya adalah penggunaan gawai yang pada zaman yang modern ini sudah menyatu dan menjadi kesatuan tak terpisahkan dari proses yang dijalani di dalam pelaksanaan kehidupan sehari-hari. Alih-alih mendukung proses belajar, penggunaan teknologi ini justru kerap berdampak negatif terhadap perilaku dan karakter siswa. Salah satu gejala yang muncul adalah kecenderungan bersikap individualis, di mana siswa lebih memilih berinteraksi dengan perangkatnya dibandingkan dengan lingkungan sekitar. Ketika pemanfaatan teknologi tidak dibarengi dengan kematangan berpikir dan kontrol diri yang memadai, hal ini dapat memicu terbentuknya generasi yang konsumtif serta minim pengalaman sosial. Siswa menjadi lebih tertutup, tenggelam dalam dunia digital, dan berisiko mengalami kecanduan teknologi. Akibatnya, mereka kehilangan kesadaran terhadap waktu, mengabaikan interaksi sosial, dan menunjukkan kurangnya penghargaan terhadap orang-orang di sekitar mereka (Hermanda et al., 2019).

Kemajuan teknologi yang semakin maju juga dapat mengadu domba antara siswa yang satu dan siswa yang lainnya melalui media sosial yang mengakibatkan memicu terjadinya tawuran antar pelajar yang disebabkan oleh kegaduhan yang ada di sosial media tersebut. Dalam kemajuan teknologi dan globalisasi anak harus pintar dalam menggunakan internet. dalam hal itu maka perlu adanya pembentukan karakter sebagai dasar siswa agar tidak gampang terpengaruh oleh kemajuan teknologi (Amelia, 2023). Landasan hukum yang memperkuat pentingnya pendidikan karakter di Indonesia tercantum dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Regulasi ini menjadi salah satu pijakan utama dalam pelaksanaan pendidikan karakter, termasuk nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan agama Islam (Kulsum & Muhid, 2022). Selain itu, Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 mengenai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menetapkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter, termasuk karakter religius, harus diintegrasikan secara menyeluruh melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler di lingkungan sekolah.

Negara kita adalah negara dengan mayoritas islam terbanyak di dunia. dikutip dari website kemenag.com bahwa penduduk muslim di Indonesia mencapai 229,62 juta jiwa itu sekitar 87,2% dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 269,6 juta jiwa dan penduduk muslim di Indonesia menyumbang sekitar 13,1% di seluruh umat muslim dunia. maka dari itu perlu adanya Pendidikan karakter religius islam di setiap Lembaga Pendidikan. Dalam islam karakter sangatlah penting, karakter dalam istilah islam adalah akhlak. Ada sebuah hadist nabi Muhammad SAW tentang akhlak adalah *انما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق* “*aku di utus di muka bumi untuk menyempurnakan akhlak*” H.R.Ahmat (Kholish, 2021). karakter religius islam dapat menjadikan sarana untuk membentuk karakter individu muslim yang berakhlakul karimah oleh karena itu karakter religius islam sangatlah dibutuhkan dalam tantangan kemajuan teknologi yang serba digital dengan adanya Pendidikan karakter religius islam maka anak mengetahui apa hukuman jika anak melakukan kegiatan yang negatif sehingga anak dapat memikirkan jika dia melakukan kegiatan yang melanggar hukum dan agama semua akan mendapatkan balasanya.

Pembentukan karakter religius islam perlu dibentuk di SMP karena di jenjang smp merupakan masa masa yang dimana anak anak mulai bertumbuh menjadi remaja dan mencari jati dirinya maka dari itu perlu adanya pembentukan karakter religius islam di SMP agar anak tidak terjun ke hal yang negatif. anak- anak yang telah di didik di sekolah menengah perlu memiliki karakter religius islam yang baik karena Pembentukan karakter berpedoman langsung pada al-Qur'an dan hadist (Rahmadayani et al., 2023). Dalam hal ini perlu adanya kegiatan program yang bisa membentuk karakter religius dalam anak menengah pertama seperti pengajian dan membaca al-Qur'an dalam kegiatan tersebut dapat di jadikan menjadi satu yaitu biasa di namakan tadarling. Tadarling adalah program sekolah yang dimana siswa di berikan pembekalan tentang agama islam dan tadarus al quran yang dilaksanakan dirumah siswa secara bergantian. Tadarling adalah kegiatan yang jarang sekolah melakukan dan melaksanakan program tersebut.

Menurut riset yang dilaksanakan dan dipublikasikan oleh Ana Mar'atus Sholekhah (2019) dengan judul "Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Darus Keliling (Darling) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember" mendapatkan hasil bahwa guru memiliki peran strategis sebagai pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik. Hal ini tercermin melalui keterlibatan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler Darus Keliling di MI Negeri 3 Jember, di mana guru secara konsisten membina para siswa yang tergabung dalam kegiatan tersebut untuk belajar dan mendalami Al-Qur'an (Sholekhah, 2019). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Dyah, Santy, Anwas (2023) dengan judul "Membangun Karakter Religius Siswa Sekolah dasar Melalui Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an" yang menghasilkan dan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius pada siswa di SDN Brangol 1, Kecamatan Karangjati, Kabupaten Ngawi. Ketika siswa melaksanakan tadarus dengan penuh kesungguhan, konsistensi, dan disertai sikap santun, kebiasaan tersebut secara bertahap akan membentuk perilaku positif yang mencerminkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari (Habituatation, 2023). Kedua penelitian tersebut memiliki keterkaitan kajian ini, khususnya dalam membangun karakter religius islam sebagai media pembentukan karakter siswa. Namun, penelitian ini akan lebih memfokuskan pada Strategi sekolah dalam membangun karakter religius islam siswa melalui program unggulan, yaitu tadarling (Tadarus Keliling) di SMP Muhammadiyah 17 Surabaya, yang belum banyak dikaji secara mendalam.

Dalam hal ini penulis memilih penelitian di SMP Muhammadiyah 7 surabaya karena sekolah SMP Muhammadiyah 17 Surabaya memiliki kesesuaian antara visi dan misi sekolah dengan fokus penelitian yang penulis buat, yaitu pembentukan karakter religius islam pada siswa. Sekolah SMP Muhammadiyah 17 Surabaya memiliki Visi yaitu Terwujudnya warga Sekolah yang berakhlakul karimah, kompetitif dan berbudaya serta misi yang menekankan tentang pembinaan karakter akhlaqul karimah di setiap siswanya dengan mengadakan kegiatan/program keagamaan. Salah satu program unggulan yang mendukung pembentukan karakter adalah program tadarus keliling. Program ini tidak hanya menunjukkan keseriusan pihak sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman, tetapi juga berfungsi sebagai wadah strategis dalam membentuk dan memperkuat karakter religius peserta didik. Oleh karena itu, SMP Muhammadiyah 17

surabaya relevan sebagai tempat penelitian untuk mengkaji strategi sekolah dalam membina karakter religius islam melalui program Tadarus Keliling (tadarling).

Dikarenakan pada saat ini perkembangan zaman, seperti halnya media sosial dan pergaulan bebas sangatlah berkembang pesat. Untuk itu sekolah perlu berperan aktif dalam membentuk karakter siswa, khususnya pada karakter religius islam. Karakter religius islam sangat lah penting karena karakter religius islam bisa dijadikan dasaran bagi siswa untuk berperilaku baik, jujur, dan bertanggung jawab sesuai ajaran islam. Salah satu tantangan dalam dunia Pendidikan pada saat ini adalah menanamkan nilai- nilai karakter religius islam secara konsisten dan efektif di tengah arus globalisasi, perkembangan zaman di era media sosial dan teknologi serta pengaruh pergaulan lingkungan sekitar. Pada SMP Muhammadiyah 17 surabaya yaitu salah satu Lembaga pendidikan islam berupaya untuk membentuk karakter religius islam dengan melalui program yang mendukung penguatan karakter religius islam siswa. Salah satu program unggulan yang diterapkan adalah tadarus keliling (tadarling), tadarling ini adalah kegiatan membaca al quran serta pengajian di rumah siswa secara bergantian setiap 1 bulan sekali. selain untuk membentuk karakter siswa tadarling juga dapat meningkatkan silaturahmi antara orangtua dan guru/pihak sekolah.

Berdasarkan hasil studi awal, diketahui bahwa program Tadarus Keliling (Tadarling) merupakan salah satu program unggulan yang bersifat wajib bagi seluruh peserta didik dan diselenggarakan secara rutin setiap bulan. Program ini bertujuan untuk membentuk karakter religius Islam dalam diri siswa, yang sejalan dengan visi dan misi SMP Muhammadiyah 17 Surabaya, yakni menanamkan nilai-nilai keislaman dalam pembentukan karakter peserta didik. Selain berfokus pada aspek religius, Tadarling juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan kekeluargaan antara guru, siswa, dan orang tua. Kegiatan ini tidak terbatas pada membaca Al-Qur'an saja, melainkan juga mencakup penyampaian sambutan serta kajian keislaman oleh penceramah. Sebagai bentuk kedisiplinan, sekolah juga menetapkan sanksi bagi peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Dalam implementasi program tadarus keliling di smp Muhammadiyah 17 Surabaya siswa melaksanakan kegiatan pembacaan al quran, mendengarkan kajian dari ustadz yang bertugas untuk memberi kajian, dan ada siswa yang bertugas untuk menjadi mc pada acara tersebut sehingga acara tersebut bisa menjadi Latihan bagi siswa yang ingin belajar menjadi MC. Dalam evaluasi program tadarus keliling sekolah mengadakan evaluasi setiap selesai pelaksanaan program tadarus keliling seluruh guru melakukan evaluasi untuk memperbaiki kegiatan yang akan dilaksanakan untuk kegiatan selanjutnya. Dalam kegiatan evaluasi ini guru membahas tentang bagaimana siswa bisa khidmat dalam melaksanakan kegiatan tadarus keliling, bisa senang dalam pelaksanaan tadarus keliling. Untuk meneliti lebih dalam maka peneliti menerapkan fokus penelitian yaitu Bagaimana Formulasi, implementasi dan evaluasi program tadarus keliling dalam membentuk karakter religius islam siswa di SMP Muhammadiyah 17 Surabaya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain penelitian studi kasus untuk memahami secara mendalam Manajemen Strategi Sekolah Dalam Membangun Karakter Religius Islam siswa Melalui Program Tadarling (tadarus keliling) Di SMP Muhammadiyah 17 Surabaya Surabaya yang dimana temuan tidak diperoleh dari prosedur kuantitatif dan perhitungan statistik yang menggunakan angka. Lokasi penelitian berada di SMP Muhammadiyah 17 Surabaya yang beralamat di Jalan Gogor IV No.6-8, Kelurahan Jajar Tunggal, Kecamatan Wiyung, Kota Surabaya, Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2026. Informan penelitian dipilih dengan *purposive sampling* meliputi Kepala Sekolah, Kaur Ismuba, Guru Wali Kelas, Orang Tua siswa dan perwakilan salah satu siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara secara mendalam dengan lima informan, observasi secara langsung dengan terjun ke lapangan untuk memperoleh data secara lisan maupun tertulis, dan studi dokumentasi terhadap dokumen jadwal tadarling, dokumen pelaksanaan program tadarus keliling, dokumen absensi siswa, pamflet, dan dokumen susunan acara program tadarus keliling. Untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai proses formulasi, implementasi, dan evaluasi Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai informan yang ada. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024) sehingga menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai manajemen strategi sekolah dalam membangun karakter religius islam siswa melalui program tadarus keliling.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen strategi dalam membentuk karakter religius islam siswa melalui program tadarus keliling di SMP Muhammadiyah 17 Surabaya, dianalisis menggunakan rumusan manajemen strategi yaitu: formulasi, implementasi dan evaluasi hal tersebut sesuai dengan pendapat Fred R. Dafid yang mengatakan bahwa proses manajemen strategi dibagi menjadi 3 tahapan utama yang bersinambungan yaitu Formulasi, Implementasi Dan Evaluasi ketiga analisis tersebut merupakan seni untuk keputusan lintas fungsional yang memungkinkan program untuk mencapai tujuannya (Untari, 2024). Program Tadarling Adalah program yang di laksanakan oleh SMP Muhammadiyah 17 Surabaya untuk membentuk karakter religius islam siswa dan mempererat tali silaturahmi siswa, guru, dan orang tua siswa.

Formulasi Program Tadarus Keliling di SMP Muhammadiyah 17 Surabaya

Tema "formulasi" dalam pembentukan karakter religius islam siswa melalui program tadarling (tadarus keliling) di SMP Muhammadiyah 17 Surabaya menjadi 4 sub utama yaitu latar belakang, perencanaan, tujuan dan kesesuaian visi misi sekolah serta adanya analisis SWOT. Formulasi strategi secara umum melibatkan tahapan analisis lingkungan, penetapan visi dan misi, perumusan tujuan strategis, serta pemilihan strategi yang paling relevan dan mungkin diterapkan. Analisis eksternal membantu madrasah mengidentifikasi peluang seperti dukungan pemerintah, kebutuhan masyarakat, dan perkembangan teknologi

pendidikan, serta ancaman seperti menurunnya jumlah peserta didik atau meningkatnya persaingan lembaga lain. Sementara itu, analisis internal memotret kekuatan madrasah seperti kompetensi guru dan budaya organisasi, serta kelemahan seperti sarana prasarana terbatas atau kurangnya inovasi pembelajaran (Garcia et al., 2021).

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa *“tadarus keliling di latar belakang karena smp muhammadiyah adalah sekolah yang berbasis sekolah Islam berkarakter yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai AIK (Al-Islam, Kemuhammadiyah) dan keunggulan akademis/nonakademis sehingga dengan mengadakan kegiatan tadarus keliling dapat menanamkan karakter siswa dengan ini anak-anak diproses diawal dengan kegiatan tadarus keliling dan hasil akhir akhlaiknya kelihatan ketika dijenjang SMA, yang kedua karena sekolah kita islam jadi tetap mengedepankan akhlak diatas segalanya jadi meskipun dia pintar tapi kalo akhlaiknya buruk tidak bagus dipandang orang, dan yang ketiga karena visi misi sekolah itu adalah dalam rangka mencetak generasi qurani yang unggul dan berkarakter maka itu juga sebagai latar belakang, yang No empat sekolah itu untuk saling mendekatan antara hubungan orang tua dengan sekolah termasuk masyarakat dan sebagai media promosi sekolah jadi disekolah kita itu kegiatan tadarling itu bergantian ada kelas 7 kelas 8 itu bergantian dan ada jadwalnya masing masing dan pengisi materi berasal dari luar dan gurunya sebagai pendamping.”*

Terdapat juga pendapat dari Kaur al islam Muhammadiyah dan Bahasa arab (ISMUBA) latar belakang di bentuknya program tadarus keliling Adalah *“karena kita menyesuaikan dengan visi misi sekolah karena sekolah kita berbasis karakter jadi harus mengikuti itu juga dan akhirnya mendukung kegiatan apa yang sesuai dengan visi misi tersebut akhirnya salah satunya adalah dengan mengadakan program tadarus keliling karena berbeda dengan sekolah sekolah lainnya.”* Berdasarkan kedua pendapat dari kepala sekolah dan kaur ismuba dapat dijelaskan bahwasanya latar belakang dibentuknya program tadarus keliling di SMP Muhammadiyah 17 surabaya Adalah sekolah yang berbasis sekolah islam berkarakter dan memiliki visi misi sekolah yaitu mencetak generasi qurani yang unggul dan berkarakter dengan mengadakan kegiatan program tadarus keliling menjadi salah satu pendukung pembentukan karakter siswa di smp Muhammadiyah 17 surabaya. Selain itu kegiatan tadarus keliling juga di latar belakang untuk mendekatkan antara sekolah dan orang tua siswa.

Perencanaan program tadarus keliling di SMP Muhammadiyah 17 surabaya berdasarkan wawancara dengan kepala urusan al islam, Muhammadiyah dan Bahasa arab *“untuk perencanaanya kami menetapkan tujuan program yaitu membentuk karakter religius islam siswa dan mempererat tali silaturahmi antara guru siswa dan orang tua dan Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan tadarus keliling, setelah itu untuk pelaksanaan dalam kegiatan ini dilakukan secara bergilir satu kelas dengan dilaksanakan diperwalkilan rumah siswa kegiatan diawali dengan tadarus, pembukaan mc, sambutan orang tua dan wali kelas dan yang terakhir pengajian/ pemberian kajian dari pameri selanjutnya ditutup dengan doa, selanjutnya tahap evaluasi untuk evaluasi dengan cara memonitoring rutin melalui absensi dengan mencatat siswa yang tidak hadir serta koordinasi dengan*

wali kelas apa yang perlu diperbaiki dalam program ini”. Dalam perencanaan ini Kaur Ismuba membentuk jadwal dan Lokasi tadarus keliling yaitu dengan menawarkan ke wali kelas dan wali kelas mengeshare siapa yang ingin ditempati untuk pelaksanaan program tadarus keliling di bulan ini, selanjutnya untuk pembagian jadwal kaur ismuba membuat susunan jadwal kegiatan tadarus keliling untuk kelas kelas, dari kelas 7-9 udah ada jadwalnya. Seperti contoh untuk bulan ini kelas 7A maka bulan depannya kelas 7B begitu dengan bulan bulan selanjutnya. Untuk pembagian tugas kaur ismuba menugaskan guru wali kelas dan satu guru untuk pendamping kegiatan tersebut.

Menurut wawancara dari wali kelas *“peran wali kelas memberikan informasi dan menjalankan kegiatan tadarus keliling yang diadakan oleh kepala urusan alislam Muhammadiyah dan Bahasa arab untuk mewujutkan perencanaan kegiatan tadarus keliling wali kelas mengumumkan dan mengeshare kepada siswa dan wali murid untuk kesediaannya menjadi tempat pelaksanaan kagiatan tadarus keliling dalam pengkoordinasikan kegiatan ini wali kelas mengumumkan langsung di kelas siapa yang mau menjadi tuan rumah untuk ditempati pelaksanaan kegiatan tadarling apabila ada 2 tempat yang mengajukan maka dilaksanakan dengan voting siapa yang banyak itu yang dipilih sebagai tempat kegiatan tadarus keliling. dan penyampaian tujuan program tadarus keliling untuk siswa wali kelas menyampaikan lewat rundown acara sambutan wali kelas pada saat pelaksanaan kegiatan tadarus keliling.”*

Dari pendapat Kaur Ismuba dan Wali Kelas perencanaan kegiatan Tadarus Keliling pertama direncanakan Adalah menetapkan tujuan program yaitu membentuk karakter religius islam siswa dan mempererat tali silaturahmi siswa, guru, dan orangtua siswa selanjutnya untuk penyampaian tujuan ke siswa dan Wali Murid, wali kelas menyampaikan tujuan program tadarus keliling melalui sambutan wali kelas pada saat pelaksanaan kegiatan tadarus keliling, yang kedua yaitu penentuan tempat pelaksanaan kegiatan tadarus keliling dengan mengumumkan kepada siswa dan wali murid atas kesediaannya untuk ditempati sebagai tempat pelaksanaan program tadarus keliling. selanjutnya membuat susunan jadwal kegiatan tadarus keliling untuk kelas kelas, dari kelas 7-9 dan dilaksanakan sesuai dengan jadwalnya.

Dalam hal itu perancangan sebuah program yang memiliki pengharapan atau tujuan yaitu membentuk siswa-siswa yang mempunyai karakter yang baik, mental yang kuat, serta keimanan yang kokoh. Hal ini sesuai dengan aspek utama dalam pendirian suatu program yang dapat dilakukan yaitu dengan membuat program kerjasama dengan menekankan pada aspek akhlak mulia dan pelaksanaan ibadah yang dilakukan melalui metode pembiasaan, peneladanan dan pengkondisian baik itu di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa. Dengan penanaman konsep tersebut peserta didik dapat merasakan dampak positif dari nilai-nilai religiusitas yang melekat dalam karakter religius (Octaviani & Surana, 2024). dalam hal itu perencanaan dan pembentukan program tadarus keliling di SMP Muhammadiyah 17 Surabaya sangatlah bermanfaat karena program tadarus keliling memiliki manfaat yang sangat banyak dan mendapat dukungan dari kedua orang tua, serta siswa, dan guru.

Tujuan dibentuknya kegiatan tadarus keliling Adalah menurut kepala sekolah dijelaskan bahwa *“Tujuan yang ingin dicapai program tadarus keliling Adalah*

meningkatkan literasi al- quran untuk menjamin siswa tidak hanya mampu membaca, tetapi juga fasih dan terbiasa berinteraksi dengan al- quran. Untuk membantuk akhlak dengan adanya tadarus keliling diharapkan bisa membangun karakter akhlak yang baik untuk siswa dengan diadakanya kajian dan pembacaan al quran, membangun hubungan yang kuat antara guru, siswa, dan orang tua siswa melalui kunjungan langsung kerumah siswa. Dan yang terakhir Mengubah suasana belajar agar tidak membosankan (dengan berpindah tempat), sehingga motivasi siswa dalam mempelajari agama tetap tinggi.” dan pernyataan dari Kaur Ismuba menjelaskan bahwa “tujuan program tadarus keliling Adalah untuk membentuk akhlak dan badah pembacaan al quran serta untuk mempererat tali silaturahmi antara guru, siswa dan orangtua/wali murid.” Dari pernyataan kepala sekolah dan kaur ismuba tersebut dapat dijelaskan bahwa tujuan diadakanya program tadarus keliling di SMP Muhammadiyah 17 surabaya Adalah untuk meningkatkan literasi al-quran, membentuk akhlak karakter yang baik dan membangun hubungan yang kuat antara guru, siswa, dan orangtua siswa melalui kunjungan langsung kerumah siswa.

Kesesuaian dengan visi misi sekolah menurut kepala sekolah menjelaskan bahwa “visi sekolah kita adalah terwujudnya warga sekolah yang berakhlakul karimah, kompetitif, dan berbudaya. Jadi kegiatan program tadarus keliling sesuai dengan visi sekolah karena kegiatan tadarus keliling dapat menjadi sarana nyata untuk membentuk karakter religius dan sopan santun melalui interaksi sosial saat berkunjung ke rumah wali murid. Selanjutnya kesesuaian dengan misi sekolah program tadarus keliling ini secara langsung mengimplementasikan beberapa misi sekolah seperti Mewujudkan warga sekolah yang beraqidah Islamiyah sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah: Tadarus merupakan interaksi langsung dengan sumber hukum Islam utama, Membangun sinergi dengan orang tua: Dengan berpindah dari satu rumah ke rumah lainnya, sekolah melibatkan orang tua secara aktif dalam proses pendidikan karakter anak mereka dan Menciptakan lingkungan pendidikan yang islami: Memperluas atmosfer religius dari sekolah hingga ke lingkungan rumah tangga siswa.” Dan menurut Kaur Ismuba “kegiatan tadarus keliling sangat sesuai sekali dengan visi misi sekolah karena munculnya kegiatan ini itu emang dari visi misi sekolah apalagi yang terbaru sekolah emang dulu bukan sekolah karakter dulu itu basisnya multimedia English dan sekarang menjadi sekolah karakter jadi kalo mengikuti sekolah maka program apa yang harus kita lakukan untuk membentuk karakter religius siswa yaitu dengan mengadakan program tadarling.”

Dari pendapat kepala sekolah dan kaur ismuba dapat dijelaskan bahwa program tadarus keliling sangatlah sesuai dengan visi misi sekolah karena visi misi sekolah SMP Muhammadiyah 17 surabaya yaitu tentang al islam dan karakter maka program tadarus keliling sesuai dengan visi misi sekolah karena tujuan program tadarus keliling mengedepankan pembentukan karakter siswa. Visi sekolah yang berorientasi pada pembentukan generasi berakhlak dan berkarakter serta berprestasi akademik menjadi landasan dalam menentukan arah strategis. Hal ini sesuai dengan teori Hitt, Ireland, dan Hoskisson (2020) yang menyatakan bahwa visi dan misi merupakan titik awal dalam formulasi strategi karena memberikan arah dan tujuan bagi seluruh proses manajerial.

Madrasah telah menyusun visi dan misi yang jelas, namun revisi berkala diperlukan agar tetap relevan dengan perubahan lingkungan .

Selanjutnya ada analisis SWOT untuk program tadarus keliling di SMP Muhammadiyah 17 Surabaya. Pengertian analisis SWOT menurut Kotler dan Armstrong adalah penilaian secara komprehensif pada kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh suatu program atau organisasi. Analisis ini sangat diperlukan untuk membuat strategi yang akan digunakan program atau organisasi tersebut. Strategi yang dihasilkan dari analisis ini, diharapkan dapat membuat program ini berhasil mencapai tujuannya.

Analisis SWOT program tadarus keliling di SMP Muhammadiyah 17 Surabaya menunjukkan bahwa program ini memiliki posisi strategi dalam mendukung pembentukan karakter religius Islam siswa. Karena kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) yang dimiliki program ini lebih dominan daripada kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*) sehingga program ini perlu terus dikembangkan untuk pembentukan karakter religius Islam siswa.

Tabel 1. Analisis SWOT Program Tadarling

No	Aspek	Uraian
1.	Strengths (Kekuatan)	<ul style="list-style-type: none"> - Selaras dengan visi misi sekolah berbasis karakter sekolah Islam berkarakter yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai AIK (Al-Islam, Kemuhammadiyah) - Meningkatkan literasi dan kecintaan terhadap Al-Qur'an - Menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, empati - Mempererat hubungan sekolah, siswa, dan orang tua - Melatih keterampilan sosial dan kepercayaan diri siswa
2.	Weaknesses (Kelemahan)	<ul style="list-style-type: none"> - Keterbatasan tempat pelaksanaan - Jarak lokasi yang berjauhan - Kesulitan mencari pemateri yang sesuai
3.	Opportunities (Peluang)	<ul style="list-style-type: none"> - Menjadi program unggulan sekolah - Dukungan orang tua, siswa dan seluruh pihak sekolah - Dapat menjadi best practice sekolah lain
4.	Threats (Ancaman)	<ul style="list-style-type: none"> - kendala cuaca dan jarak - Pengaruh negatif teknologi dan media sosial

Implementasi Program Tadarus Keliling di SMP Muhammadiyah 17 Surabaya

Implementasi dalam program tadarus keliling implementasi yang dilakukan berupa dukungan pelaksanaan kegiatan, acara kegiatan, nilai nilai program dan kendala apa yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan. Implementasi strategi adalah tahap krusial yang melibatkan penggerakan seluruh sumber daya manusia, baik pegawai maupun manajer, untuk menerapkan strategi yang telah dirumuskan. Tahapan ini sering dianggap paling sulit dalam proses manajemen strategi, karena memerlukan koordinasi yang kompleks dan kemampuan interpersonal yang tinggi. Dalam implementasi strategi, perusahaan perlu mengembangkan budaya kerja yang mendukung strategi yang telah direncanakan, sehingga seluruh elemen organisasi memiliki keselarasan visi (Galoh et al., 2025).

dalam mendukung pelaksanaan kegiatan tadarus keliling kepala sekolah berpendapat bahwa *“kepala sekolah sangat mendukung sekali pelaksanaan program tadarus keliling, termasuk kita juga menyediakan pemilihan pembicara kan tidak hanya sekedar ada tapi harus benar benar pembicara itu bisa macing dengan anak anak kadang materi itu meskipun materi untuk anak anak tetapi kalo yang menyampaikan tidak mengerti jiwa anak anak remaja kan agak kesulitan jadi mudah menyampaikan tapi mereka menerima atau tidak.”* selanjutnya kegiatan tadarus keliling juga didukung oleh wali murid *“Iya mendukung sekali kegiatan tadarus keliling karena kegiatan tadarus keliling dapat membantu membentuk karakter religius islam siswa dan mempererat tali silaturahmi dan komunikasi antara siswa, guru dan wali murid.”* selanjutnya didukung oleh siswa yang menyatakan *“saya sangat mendukung kegiatan tadarus keliling karena program tadarus keliling sangat menyenangkan kita dapat berkumpul Bersama teman teman selain di lingkungan sekolah.”* jadi dapat dijelaskan menurut ketiga informan tersebut bahwa kegiatan tadarus keliling perlu terus dilaksanakan karena memberikan banyak manfaat yaitu untuk membentuk karakter siswa dan untuk mempererat tali silaturahmi antara guru, siswa dan wali murid.

Dari penelitian sebelumnya juga menjelaskan diketahui bahwa program tadarling (tadarus keliling) ini cukup mendapat dukungan dari santri santri itu sendiri, ustadzah, wali santri, dan masyarakat. Sebab tujuan yang ingin dicapai merupakan harapan yang ingin direalisasikan dengan baik. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan darling (tadarus keliling), alhamdulillah sejauh ini dapat teratasi dengan baik dan tidak banyak mengganggu pelaksanaan program darling (tadarus keliling) ini untuk menggapai tujuan yang diharapkan (Yada & Mumtahana, 2024). Dari pembahasan tersebut dapat dijelaskan tadarus keliling banyak didukung oleh masyarakat karena tadarus keliling memiliki banyak manfaat salah satunya yaitu dapat membentuk karakter religius islam siswa.

Dalam implementasi kegiatan terdapat beberapa acara menurut Kaur Ismuba acara tersebut yaitu *“yang pertama tadarus al quran selanjutnya pembukaan yang dibuka oleh MC, Pembacaan Tilawah, Penyampaian Materi/kajian dari pemateri yang diundang dan yang terakhir penutup.”* dari pelaksanaan tersebut menurut Wali Kelas yang sebagai pendamping menjelaskan tentang antusias dan respon siswa yaitu *“Alhamdulillah siswa sangat antusias seperti kita lihat tadi 99% persen siswa hadir dan yang tidak hadir memberikan izin ada kegiatan keluarga jadi secara kegiatan mereka hadir semua, dan respon siswa sangat baik sekali karena mereka bisa saling mengenal keluarga dari teman kelasnya.”* dan menurut Kaur Ismuba juga menyatakan *“Sangat antusias yang pertama jelas kita melihat anak anak pada umumnya suka jalan jalan apalagi jalan jalan kerumah temen yang belum pernah dikunjungi, yang kedua mungkin dapat menambah pengalaman baru dari cara kegiatan kegiatan yang sudah terlaksana ini tadarus keliling yang paling berbeda disekolah sekolah lain mungkin di sd nya belum pernah disini bisa dan dapat pengalaman baru.”* Dari pernyataan wali kelas tersebut dapat dijelaskan bahwa siswa sangat menyukai kegiatan program tadarus keliling. Dapat didukung dengan pendapat siswa yang menyatakan *“Suasana saat tadarus keliling sangat menyenangkan suasanya sejuk karena penuh dengan lantunan al quran dan pematerinya sangat menyenangkan.”*

Nilai nilai yang terkandung dalam implementasi kegiatan tadarus keliling dapat menurut Wali Kelas “*Siswa merasa punya tanggung jawab dia ditugasi untuk sebagai panitia kecil yaitu sebagai mc, sebagai pembaca tilawah, kemudian yang kedua adalah karena tadarus itu adalah pembacaan al quran siswa mempunyai karakter untuk mencintai al quran, yang selanjutnya adalah karakter empati saling membantu karena kegiatan tadarling membutuhkan biaya untuk konsumsi sehingga para siswa iuran untuk urunan untuk meringankan beban tuan rumah dan selanjutnya adalah siswa karena kumpul sehingga membentuk rasa persaudaraan mereka dan mempererat tali silaturahmi sesama satu kelas, dan selanjutnya nilai kedisiplinan karena Kita sesuaikan dengan perencanaan sebelumnya bahwa kita mengkondisikan siswa untuk hadir tepat waktu, kemudian membawa al quran setiap siswa kemudian membaca bersama sama surat yang kita tentukan Bersama.” Dari pernyataan wali kelas tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan program tadarus keliling sangatlah banyak diantaranya nilai karakter tanggung jawab, nilai kedisiplinan, dan nilai empati dan nilai dalam bertamu dirumah orang lain. adapun perubahan yang dirasakan oleh orang tua murid yaitu yang menyatakan bahwa “*kegiatan tadarus keliling memberikan perubahan yang Bagus sekali karena kebetulan anak saya hafidz jadinya bisa menambahi kegiatan tadarusnya selain dirumah.*” dapat dijelaskan bahwasanya program tadarus keliling menurut orang tua siswa dapat memberikan hal- hal positif dirumah.*

Kendala dalam pelaksanaan kegiatan tadarus keliling menurut Kaur Kepala Sekolah “*untuk faktor kendala yang dihadapi Adalah pemilihan tempat karena tidak semua rumah siswa bisa ditempati untuk kegiatan tadarus keliling karena rumahnya ada yang kecil dan ada yang besar sehingga jika ada yang bisa kadang rumahnya itu jauh dari siswa sehingga siswa harus datang ke tempat tadarling dengan jarak yang jauh kadang ada yang terlambat.*” Kendala untuk kaur ismuba tantangan dalam pelaksanaan yaitu “*saat mencari pemateri susah karena sudah berkali kali pemateri yang sama digunakan jadi seperti contoh ini pemateri A bulan ini dipake 3 bulan ke depan di pake lagi karena kita mencari tidak asal asalan jadi yang paling tidak jam terbangnya sudah tinggi karena yang diajarkan bukan anak sd tapi anak smp untuk penanaman jati diri, penanaman akhlak, moral dan lain sebagainya, dan kendala untuk Masyarakat karena pada dasarnya kita sudah menawarkan ke orang tua tersebut dan tidak ada kendala pada orang tua.”* Kendala menurut orang tua murid “*Kendalanya adalah ketika pengantaran karena tadarus keliling kegiatannya dilaksanakan di pagi hari sehingga bersamaan dengan kesibukan dirumah soalnya rumahnya jauh jauh ada yang sampai mengganti”*, kendala wali kelas “*Tidak ada hambatan cuman permasalahan yaitu masalah cuaca ketika sudah di program tanggal sekian ternyata keadaan cuaca hujan sehingga banyak yang tidak hadir dan suatu hal lain misalnkkan sudah di program tanggal sekian kemudian ada kegiatan yang lain dan bebarengan dengan program tadarling.*” Dan yang terakhir kendala siswa “*Alhamdulillah tidak ada kendala*” dari berbagai pernyataan kendala pelaksanaan program tadarus keliling dapat dijelaskan bahwa kendala kebanyakan berada pada tempat kegiatan, untuk mengatasi kendala tersebut penulis memberi masukan untuk setiap siswa berkumpul dulu di sekolah dan pergi Bersama sama ke rumah tujuan.

Berdasarkan hasil instrument diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa program tadarus keliling di SMP Muhammadiyah 17 Surabaya memiliki lebih banyak kekuatan di bandingkan kelemahan. Program ini terbukti memberikan dampak positif terdapat pembentukan karakter religiusi islam siswa serta dapat mempererat hubungan antara sekolah, siswa, dan orang tua siswa. Namun demikian, beberapa kendala teknis seperti Lokasi kegiatan, jarak rumah siswa, serta ketersediaan pemateri menjadi perhatian dalam pengembangan program agar pelaksanaannya semakin optimal.

Evaluasi Program Tadarus Keliling di SMP Muhammadiyah 17 Surabaya

Evaluasi program tadarus keliling di SMP Muhammadiyah 17 Surabaya, Evaluasi program adalah rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan dari suatu program (Supriyanto et al., 2024). Robert S. Kaplan, mengungkapkan bahwa evaluasi strategi adalah proses penting yang digunakan untuk memastikan bahwa strategi yang diterapkan oleh organisasi berjalan sesuai dengan rencana dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Kaplan, evaluasi strategi harus mencakup pengukuran kinerja terhadap tujuan jangka pendek dan jangka panjang, serta penilaian terhadap efektivitas kebijakan dan inisiatif strategis yang diambil. Beliau menekankan pentingnya alat seperti Balanced Scorecard dalam proses evaluasi strategi, karena alat ini dapat membantu organisasi mengukur kinerja secara holistik, mencakup perspektif keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, dan pembelajaran serta pertumbuhan (Sinnaiah, Adam, Mahadi, 2023).

Dalam system pengendalian menurut kepala sekolah *“menjelaskan bahwa dalam merancang system pengendalian program tadarus keliling saya menekankan pada 3 aspek utama yaitu dengan standar pelaksanaan, monitoring rutin dan evaluasi berkala dengan standar tersebut dapat saya jelaskan yang pertama menetapkan standar operasional standar ini meliputi jadwal yang ditentukan peran wali kelas serta keterlibatan aktif siswa dengan adanya standar tersebut tadarus keliling memiliki pedoman yang jelas, yang kedua ada monitoring di sini kepala sekolah berkoordinasi dengan kaur ismuba dan wali kelas untuk melakukan pengawasan langsung saat kegiatan berlangsung, setiap pelaksanaan di catat dalam catatan. Yang ketiga ada evaluasi dalam evaluasi kepala sekolah membahas kendala apa saja yang muncul dalam kegiatan tersebut dan kepala sekolah dapat memberikan saran untuk memecahkan kendala tersebut”*.

Menurut Kaur Ismuba *“kalau sekolah biasanya tidak ada daftar hadir tapi biasanya di data melalui wa dari wa wali kelas yang bertanggung jawab untuk kegiatan tersebut jadi absenya langsung dari wali kelas dengan cara wali kelas mencatat anak yang tidak masuk jadi jika siswa izin atau apa langsung dari wali kelas jika siswa tidak ada izin maka akan dikenakan hukuman dan hukumannya Adalah kultum dhuhur setiap selesai sholat dhuhur kita adakan kultum pengendalian.”* menurut Wali Kelas *“Monitoringnya hanya berupa catatan bahwa mereka hadir dan absensi kehadiran dan prilaku saat kegiatan dari tadarling.”* Dari berbagai pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa monitoring siswa menggunakan pencatatan langsung saat pelaksanaan program tadarus keliling.

ABSENSI KEHADIRAN Kelas IX-A TADARLING (Tadarus Keliling) Sabtu, 14 Februari 2026			
NO	NIS	NAMA LENGKAP	KEHADIRAN
1	1038	ABDUL FATTAH DAENG MANRAPI	✓
2	1040	AESAR ZIDAN AFKARY	✓
3	1041	Allucky Saif Zahir	✓
4	1042	ARDIANA TRI SEKAR AYU	✓
5	1045	ASYIFA CELENA KRISDIANTO	✓
6	1046	ATHAR ZABRAN AN-NABAWI	✓
7	1052	Azka Putra Prabowo	i
8	1055	BRIAN RAMADHAN	✓
9	1056	DEVIKA AHLAM FAKHIRA	✓
10	1058	DIO CAHYO RAMADHAN	✓
11	1059	FADHIL DZAKY ALENDRA	i
12	1037	FAUZIYAH REVA ELYSIA	✓
13	1060	GYTHA SOMANDIAH PUTRI	✓
14	1061	HASIF DHIYAUURRAHMAN BUKORI	✓
15	1039	JAGAD SETIAWAN	✓
16	1043	M. RIZKI ARDIAN	✓
17	1044	MANDA PARAMITA ASTUTININGTYAS	✓
18	1047	MUHAMAD DENNIS AL FAIZ	✓
19	1048	MUHAMMAD AFFAN ARRAFI	✓
20	1049	RAFA IFANDER SENTOSA	✓
21	1050	RAFASSYA PRAMATYA HIMAWAN	✓
22	1051	RIZKY PUTRA RAMADHAN	✓
23	1053	SATRIA WIBAWA PERMATA CATPU	✓
24	1054	SUJAT TOYIB MUHAMMAD	✓
25	1057	ZAHRO KHOIRUN NISAK	✓

Wali Kelas IXA
Daniar Wahyu P, S.Pd

Gambar 1. Absensi Kehadiran Siswa

Dalam menilai keberhasilan program tadarus keliling menurut Kaur Ismuba dapat dijelaskan bahwa “Kalo ukuranya sejauh mana saya belum bisa mengukurnya tapi kebermanfaatn kegiatan tadarus keliling itu sangat terlihat karena guyupnya siswa murid guru jadi satu tidak ada kelompok kelompokan sama paling tidak dari siswa membiasakan anak anak untuk membaca al quran.” dan menurut Kepala Sekolah “Dengan melalui proses kita tidak melihat secara langsung hasilnya tapi step by step karena masing masing anak kan punya latar belakang maasing masing, lata belakang orang tua dan sebagainya , kalo dari keluarga baik kan karakternya dudah tertata tapi kalo dari sebaliknya kita kan tidak bisa memilih memilih sumber anak anak tapi yang kita terima ya itu apa adanya ada yang memang sudah broken kepingin menitipkan di sini supaya anaknya baik sholatnya baik seperti itu kan, jadi intinya kita berusaha semaksimal mungkin bagaimana kita mengubah karakter siswa menjadi lebih baik dengan mengadakan program tadarus keliling untuk masalah hasil akhir kan yang menentukan yang diatas kita hanya berusaha semaksimal mungkin untuk membentuk karakter religius siswa.”

Menurut Wali Kelas menjelaskan “Penilaiannya adalah tingkat kehadiran siswa seberapa persentasenya kemudian antusiasnya mereka seperti tadi ada yang terlambat maka yang terlambat harus membaca tadarus susulan dan mereka juga melaksanakan.” Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa kegiatan tadarus keliling sudah bisa dikatakan berhasil dan perlu dipertahankan dan dikembangkan untuk kedepanya Adapun pengembangan menurut kaur ismuba merencanakan bahwa “Saya baru punya ancang ancang ide mungkin nanti kita bisa gabung satu Angkatan nanti kita adakan disuatu tempat tapi bukan diadakan dirumah siswa kita adakan di Gedung nanti kita buat acara yang lebih besar dan di desain seperti tadarus keliling nanti pengajiannya kita undang dari pimpinan daerah Muhammadiyah kita undang untuk kegiatan tadarus keliling ini.”

Dalam evaluasi program tadarus keliling dapat dijelaskan bahwa program tadarus keliling di SMP Muhammadiyah 17 Surabaya dilakukan dengan cara mengabsen dan mencatat siswa yang tidak hadir yang dilakukan oleh wali kelas pada saat pelaksanaan

program tadarus keliling. Pada program tadarus keliling pihak sekolah mengevaluasi bahwa hal yang perlu dievaluasi dari kegiatan tadarus keliling adalah jaraknya yang jauh sehingga siswa yang rumahnya jauh harus datang dirumah yang dituju untuk tadarus keliling. Dalam menanggapi permasalahan tersebut maka kaur ismuba yang sebagai penggerak dari program tadarus keliling merencanakan bahwa program tadarus keliling akan diadakan sebagai program yang besar dan diadakan di suatu tempat seperti dilapangan tapi dikonsep persis dengan kegiatan sebelumnya.

D. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen strategi dalam membangun karakter religius islam siswa melalui program Tadarus Keliling (Tadarling) di SMP Muhammadiyah 17 Surabaya dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu formulasi, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap formulasi, program dirancang berdasarkan visi dan misi sekolah yang menekankan pembentukan akhlakul karimah serta generasi Qur'ani yang unggul dan berkarakter. Perencanaan dilakukan dengan menetapkan tujuan yang jelas, menyusun jadwal bergilir, menentukan lokasi kegiatan di rumah siswa, serta membagi peran guru dan wali kelas. Pada tahap implementasi, kegiatan meliputi tadarus Al-Qur'an, pembukaan oleh MC dari siswa, tilawah, kajian keislaman oleh pemateri, serta penutup doa. Program ini menginternalisasikan nilai tanggung jawab, kedisiplinan, empati, cinta Al-Qur'an, dan ukhuwah Islamiyah. Pada tahap evaluasi, sekolah menerapkan standar operasional, monitoring kehadiran dan partisipasi siswa, serta evaluasi berkala untuk perbaikan program. Secara umum, program Tadarling terbukti memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius siswa. Hasil penelitian ini menguatkan bahwa strategi berbasis kegiatan religius yang terintegrasi dengan manajemen sekolah dapat menjadi model efektif dalam penguatan pendidikan karakter. Program Tadarus Keliling tidak hanya membentuk karakter religius siswa, tetapi juga mempererat sinergi antara sekolah, siswa, dan orang tua. Dengan demikian, program ini dapat dijadikan praktik baik (best practice) bagi sekolah Islam lainnya dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis komunitas.

Daftar Pustaka

- Amelia, S. (2023). Pengaruh Teknologi Terhadap Pendidikan di Era Abad 21. *Proceedings Series of Educational Studies*, 0(2023: Prosiding Seminar Nasional Departemen Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universita), 323–328.
- Annur, P. A., Susanti, E., & Gera, I. G. (2023). Urgensi Pendidikan Moral Sekolah Dasar dalam Membentuk Karakter Religius di Era Digital menurut Henry Alexis Rudolf Tilaar. *Jurnal Edukasi*, 1(3), 271–287. <https://doi.org/10.60132/edu.v1i3.182>
- Deepublish (2023, Juni). Analisis Swot: Penjelasan Pengertian, Komponen dan Manfaat Lengkap. Diunduh dari: Analisis Swot: Penjelasan Pengertian, Komponen dan Manfaat Lengkap - Deepublish Store
- Fahmi, M. N., & Susanto, S. (2018). Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 7(2), 85–89. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1592>
- Galoh, P. D., Andrison, & Wiyatno, T. N. (2025). Implementasi Manajemen Strategis. In *Indonesian Journal of Economics and Strategic Management (IJESM)* (Vol. 3, Number 1).
- Garcia, M., Johnson, R., & Lee, P. (2021). Strategic formulation in educational institutions: A multi-level analysis. *International Journal of Strategic Management*, 20(3), 45–59
- Habituation, T. A. (2023). *Membangun karakter religius siswa sekolah dasar Mmelalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an Building Religious Character of Elementary Students Through*. 15(01), 67–82.
- Hermanda, A. F., Pangarsa, Abd. A. tata, Fathani, A. H., Saputro, A. N. C., Kuswantoro, Agung Harsono, B., Surur-Iyunk, B., Dewi, E. Z. P., Setyowati, E., Gunarto, Musyafa, H., Wafiroh, H., Muhimmah, H. A., Mubarrok, H., Juwoto, J., Fauziah, L., Marjuki, Mu'ammam, M. A., Bagus, M., Muhit, M. A., ... Zaprul Khan. (2019). Literasi di Era Disrupsi. In *Sahabat Pena Kita*.
- Khoiriah, K., Ismail, M., Kurniawansyah, E., & Zubair, Muh. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Toleransi Melalui Budaya Sekolah di SMP Negeri 22 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1448–1455. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1490>
- Kholish, M. J. (2021). Etika dan Moral dalam Pandangan Hadis Nabi Saw. *Jurnal Riset Agama*, 1(1), 83–96. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14259>
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–170. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Menjadi Muslim, Menjadi Indonesia (Kilas Balik Indonesia Menjadi Bangsa Muslim Terbesar). Kemenag.go. Diunduh dari: Menjadi Muslim, Menjadi Indonesia (Kilas Balik Indonesia Menjadi Bangsa Muslim Terbesar) | Opini | Kementerian Agama RI
- Octaviani, S., & Surana, D. (2024). Pengelolaan Program Pembiasaan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MA YTI Sukamerang. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 4(2), 990–996. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v4i2.15538>

- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Rahmadayani, P., Badarussyamsi, & el-Widdah, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(2), 213–238. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i2.149>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*.
- Republik Indonesia. (2017). Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Pemerintah Republik Indonesia.
- Sholekhah, A. M. (2019). Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Darus Keliling (Darling) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember Tahun 2019. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1(1), 65–74. <https://doi.org/10.35719/educare.v1i1.4>
- Sinnaiah, T., Adam, S., Mahadi, B. (2023). A strategic management process: the role of decision-making style and organisational performance. *Journal of Work-Applied Management*, 15(1).
- Supriyanto, Rosyanafi, R. J., Indrawati, D., & Ningrum, M. A. (2024). Evaluasi Penjaminan Mutu Internal di Perguruan Tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*.
- Untari, D. T. (2024). *Modul Manajemen Strategik: Penggunaan matrik manajemen strategik sebagai tools dalam analisis data strategis*. <https://repository.ubharajaya.ac.id/28643/>
- Yada, K. M., & Mumtahana, L. (2024). Program Darling (Tadarus Keliling) Sebagai Strategi Peningkatan Kemampuan Public Speaking Santri. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 11–21. <https://doi.org/10.31538/adrg.v4i1.1288>